

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pengalaman kepada orang lain. Selain sebagai media komunikasi, bahasa juga dipakai oleh manusia mempengaruhi orang lain agar berfikir dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan. Dalam percakapan, penutur dan petutur saling bekerja sama untuk mencapai suatu referensi dan kerja sama serta akan menentukan relevan atau tidak relevannya suatu tuturan. Suatu tuturan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Pertama, tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan. Kedua, tindak ilokusi yaitu menghasilkan tuturan yang terbentuk baik tanpa suatu tujuan. Ketiga, tindak perlokusi yang memiliki fungsi memaksudkan tuturan itu memiliki akibat.

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi hampir terjadi di semua kalangan orang-orang berpendidikan maupun di kalangan masyarakat primitif yang tidak mengenal pendidikan sama sekali. Semua ahli sepakat tidak satu pun manusia di dunia ini yang lepas dari kegiatan berkomunikasi, sekalipun orang tersebut penderita tunarungu yang tidak bisa berbicara secara normal.

Tujuan dalam kegiatan berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain. Selain itu komunikasi juga banyak digunakan pihak lain, baik langsung maupun tidak langsung. Secara umum komunikasi adalah bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar dialog. Setiap bentuk perilaku yang mengungkapkan pesan tertentu merupakan bentuk komunikasi.

Cansandra L. Book, 1980, hlm 36 mengemukakan agar komunikasi dapat berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi. Pertama, mengenal dunia di sekitar kita. Kedua, berhubungan dengan orang lain, karena bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk mencapai tujuan kita

termasuk orang-orang di sekitar kita. Ketiga, untuk mencapai koherensi dalam kehidupan, karena bahasa memungkinkan kita untuk lebih saling mengenal diri, kepercayaan kita dan tujuan kita.

Johnson dalam Harahap dan Ahmad, 2014, hlm 25 menyatakan setiap model komunikasi setidaknya-tidaknya di dalamnya terdapat dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut dapat bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dari gerak tubuh.

Dalam hubungan dengan sarana komunikasi saat ini, televisi merupakan salah satu media yang baik penyebaran maupun pengaruhnya yang sangat fenomenal. Media televisi secara tidak disadari telah memengaruhi sikap dan pandangan seseorang atau kelompok dalam menyikapi berbagai hal yang terjadi. Berbagai bentuk acara program televisi. Misalnya acara “*Satu Jam Lebih Dekat*” di Metro TV, “*Mata Najwa*” di Metro TV, “*Indonesia Lawyers Club*” di TV One, “*Bang One*”, dan masih banyak lagi program-program televisi yang menyuguhkan tentang bicangan mengenai kejadian atau isu yang berkembang. “*Indonesia Lawyers Club*” memberikan talkshow yang berbeda. Acara Talkshow tersebut dipandu yaitu Karni Ilyas, seorang yang berpengalaman dalam dunia jurnalisme. Para peserta yang hadir juga terdiri dari berbagai kalangan yaitu para politisi, pakar hukum, sastrawan, dan mahasiswa.

“*Indonesia Lawyers Club*” dipilih karena merupakan salah satu acara talkshow yang berkaitan dengan politik, hukum dan membahas tentang kejadian pidana yang terjadi dimasyarakat. *Indonesia Lawyers Club* juga cocok untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena melihat eksistensinya didunia talkshow yang cukup menyedot banyak penikmat televisi. Talkshow ini juga terdapat pro dan kontra antar pihak yang terkait dan pandangan sekitarnya yang membuat semakin menarik untuk dilihat karena di dalamnya sering kali terjadi percekocokan antar pihak baik dari pengacara, pembawa acara, ataupun pemerhati hukum yang mengakibatkan perdebatan.

Penelitian ini adalah penelitian pragmatik. Dengan demikian kerangka teori yang digunakan adalah kerangka teori pragmatik. Dalam pragmatik realisasi prinsip relevansi dapat dilihat sebagai hasil penerapan kaidah sosial dalam strategi

komunikasi. Sebuah asumsi yang dikomunikasikan oleh sebuah ujaran yang eksplisit disebut eksplikatur. Untuk menggali eksplikatur harus mengenali bentuk preposisinya terlebih dahulu. Analisis relevansi tersebut tidak lepas dari prinsip kerja sama. Selain itu terdapat teori tentang tindak tutur dan peristiwa tutur. Dengan teori penelitian ini dapat diketahui bagaimana respon narasumber dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan pembawa acara. Respon yang dikemukakan oleh narasumber atau petutur diambil dari prinsip kerjasama. Tuturan data ini berupa percakapan dan tanya jawab antar pembawa acara, narasumber, pengacara, polisi, dan orang-orang yang terkait dalam acara diskusi ini. Dengan berupa sindiran-sindiran, tuturan, atau eksplikatur yang ada.

Berikut contoh percakapan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* di TV one :

A (Pembawa acara) : *“Apa yang ibu lakukan setelah ibu tau anak ibu menjadi korban pelecehan?”*

B (Ibu korban) : *Namanya orang tua, antara percaya tidak percaya. Tetapi tidak mungkin anak saya mengetahui pengetahuan seks yang tidak pernah dia dapat dari mana-mana. Dia kan memeragakan ke saya posisi-posisi seks yang dilakukan pada tersangka dan dia juga memeragakan pelaku ini menyuruh anak saya masturbasi. Semua di peragakan, tidak mungkin anak saya tau itu, sedangkan bapak boleh cek indovision, di kamar anak saya itu cuma ada chanelnya anak- anak SBO gitu gak ada, jadi setelah itu saya langsung telepon sekolah, dan kemudian pada waktu itu tanggal 22 ulang tahun anak saya, mertua saya dari Belanda datang, saya langsung bilang ke mertua saya. Waktu itu benar-benar saya shock karena pelakunya lebih dari dua.*

Data percakapan diatas menarik untuk diteliti karena mengandung unsur penggunaan bahasa yang terjadi dan terdapat tanda-tanda pragmatik yang melanggar prinsip kerja sama khususnya teori relevansi. Dari contoh tersebut terdapat masalah yang disebabkan oleh narasumber tidak menjawab pertanyaan pembawa acara sehingga tidak relevan dan melanggar maksim prinsip kerja sama. Selain itu terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur yang mengemukakan maksud dari sebuah tuturan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis tindak tutur diantaranya, Anggraeni (2010) meneliti tindak tutur ilokusi pada program “Bersama Rossy di Global TV”. Dalam penelitian tersebut, Rossy mengemukakan empat jenis tindak tutur ilokusi. Komisif memilih dan ekspresif menyindir, mengkritik dan menyalahkan. Rossy juga memperoleh perhitungan jenis tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Selain itu terdapat penelitian lainnya yaitu. Diki Fahrudin (2013) yang meneliti fenomena kesantunan pada Indonesia Lawyers Club, dalam penelitian ini Diki menemukan fenomena tuturan para politisi dalam acara Indonesia Lawyers Club yang melanggar prinsip kesantunan serta tuturan yang mengancam kutub positif dan kutub negatif mitra tutur. Dari penelitian-penelitian terdahulu, analisis mengenai tindak-tutur berbahasa banyak dilakukan dan mengambil data dari berbagai media, tetapi realisasi prinsip relevansi dalam acara Indonesia *Lawyers Club* belum pernah dilakukan oleh siapapun, sehingga peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini memaparkan realisasi prinsip relevansi pada acara Indonesia *Lawyers Club* di TV One. Terdapat prinsip relevansi yang menjadi perkembangan dari prinsip yang dikemukakan oleh Grice.

Dengan demikian penelitian tentang prinsip relevansi pada acara Indonesia *Lawyers Club* menarik untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ingin mengetahui bagaimana realisasi prinsip relevansi pada penggunaan bahasa dalam acara Indonesia *Lawyers Club* secara terperinci.

## **B. Masalah**

Pada bagian ini, akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian, yang meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) “Indonesia *Lawyers Club*” memiliki tema dan tema tersebut mengikuti kejadian yang baru terjadi atau yang sedang diperbincangkan banyak orang.
- (2) Terdapat situasi tindak tutur dalam acara formal maupun informal.

- (3) Terdapat perilaku kebahasaan yang tergambar melalui sikap penutur.
- (4) Terdapat tindak tutur eksplikatur antara penutur dan petutur.
- (5) Terdapat strategi bertanya yang diajukan oleh pembawa acara.
- (6) Realisasi prinsip relevansi antara penutur dan petutur ketika berdialog dalam acara Indonesia *Lawyers Club* TV One.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah maka peneliti membatasi. Pembatasan masalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini difokuskan pada prinsip relevansi yang digunakan penutur dan petutur pada program “Indonesia *Lawyers Club*”.
- (2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman tuturan pembawa acara terhadap narasumber.
- (3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

## 3. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa yang berkaitan dengan realisasi prinsip relevansi. Realisasi prinsip relevansi tersebut terwujud dalam peristiwa diskusi di televisi tentang hukum dan politik. Berdasarkan masalah pokok tersebut, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1. Tanda-tanda pragmatik apa saja yang muncul dalam tuturan para pelihat diskusi yang berkaitan dengan perwujudan relevansi dalam acara “Indonesia *Lawyers Club*”?
- 2. Penggunaan bahasa apa yang terjadi dalam program “Indonesia *Lawyers Club*”?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan.

- (1) tanda-tanda pragmatik yang muncul pada tuturan para peserta diskusi yang berkaitan dengan perwujudan relevansi acara “Indonesia *Lawyers Club*”.

- (2) penggunaan bahasa yang dilakukan dalam program “Indonesia *Lawyers Club*”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Dua manfaat tersebut sebagai berikut.

Manfaat teoretis:

- (1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk perkembangan dan pengetahuan dalam ilmu pragmatik khususnya teori prinsip relevansi dan tindak tutur.
- (2) Penelitian ini diharapkan menunjukkan prinsip relevansi terealisasi dalam “Indonesia *Lawyers Club*”.

Manfaat praktis:

- (1) Penelitian ini dapat dijadikan bukti terjadinya realisasi prinsip relevansi dalam “Indonesia *Lawyers Club*”.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Peneliti membagi skripsi ini ke dalam lima bab. Bab satu “Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian terbagi atas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Rumusan masalah dibagi atas masalah pokok dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, manfaat penelitian yang terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Bab satu dalam skripsi ini diakhiri oleh struktur organisasi skripsi.

Bab dua terdiri dari kajian teori. Kajian teori ini merupakan landasan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Di dalam kajian teori terdapat penelitian terdahulu, pragmatik, teori relevansi Sperber dan Wilson, prinsip kerja sama Grice, tindak tutur, dan “Indonesia *Lawyers Club*”.

Bab tiga adalah metode penelitian. Metode penelitian terdiri atas sumber data penelitian, data atau korpus penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab empat adalah isi dan pembahasan. Isi dan pembahasan ini terdiri dari analisis data dalam acara “Indonesia *Lawyers Club*”. Data-data yang terdapat sudah ditranskrisikan dan dianalisis berdasarkan teori relevansi.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab lima terdapat simpulan dan saran yang menjadi akhir dari penelitian. Simpulan diambil dari hasil analisis dan dijadikan sebagai jawaban dari penelitian yang dilakukan.